

---

## Rendahnya Partisipasi Mahasiswa Ikhwan Sosiologi Universitas Riau dalam Pembelajaran Keislaman di Lembaga Almadani

Zahy Ilhammajid<sup>1)\*</sup>, Eva Anjelita<sup>2)</sup>, Haniifah Tri Gustami<sup>3)</sup>, Novira Ayusari<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Riau

Email : [zahyilman@gmail.com](mailto:zahyilman@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Program Studi Sosiologi FISIP UNRI dalam Lembaga Mahasiswa Islam Almadani. Data keanggotaan periode 2023-2025 menunjukkan disparitas gender yang signifikan, dimana partisipasi mahasiswa laki-laki menurun dari 28% (2023) menjadi 13% (2024) dan sedikit naik menjadi 36% (2025). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 30 mahasiswa laki-laki Sosiologi yang tidak aktif dalam organisasi dan 11 pengurus Almadani sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Almadani tinggi (66,7% sangat mengetahui) dan kesan pertama positif (43,3% sangat positif), namun partisipasi tetap rendah. Faktor-faktor utama penyebab rendahnya partisipasi meliputi keterbatasan waktu, kekhawatiran mengganggu akademik, ketidaksesuaian dengan minat pribadi, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor individual, sosial, dan organisasional yang memerlukan strategi rekrutmen yang lebih efektif dan dialog intensif antara organisasi dengan target audiens.

**Kata kunci:** organisasi keislaman, partisipasi mahasiswa, rekrutmen organisasi, sosiologi kampus

### Abstract

This study examines factors influencing the low participation of male Sociology students at FISIP UNRI in the Almadani Islamic Student Organization. Membership data from 2023-2025 shows significant gender disparity, with male student participation declining from 28% (2023) to 13% (2024) and slightly increasing to 36% (2025). The research employs a qualitative approach with case study design, involving 30 male Sociology students who are not active in the organization and 11 Almadani administrators as respondents. Data were collected through questionnaires and documentation studies, then analyzed descriptively. Results indicate that despite high student awareness of Almadani (66.7% very knowledgeable) and positive first impressions (43.3% very positive), participation remains low. Main factors causing low participation include time constraints, concerns about academic interference, misalignment with personal interests, and social environment influence. The study concludes that low participation results from complex interactions between individual, social, and organizational factors, requiring more effective recruitment strategies and intensive dialogue between the organization and its target audience.

**Keywords:** Islamic organization, student participation, organizational recruitment, campus sociology

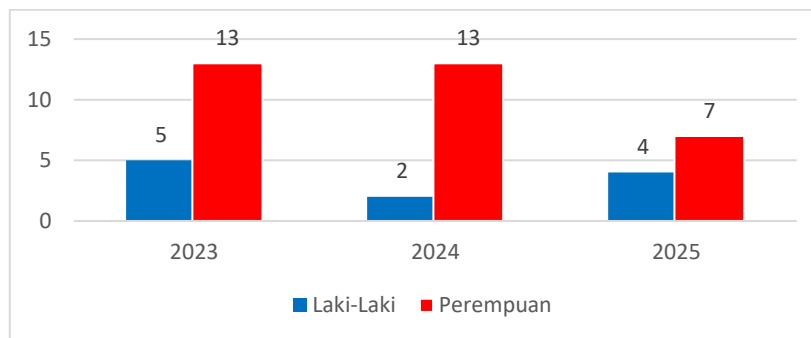
---

## PENDAHULUAN

Kehidupan kampus menghadirkan berbagai tantangan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berimbang antara akademik dan spiritual (Rohimah, 2024). Dalam kompleksitas dunia pendidikan tinggi saat ini, organisasi mahasiswa Islam memiliki peran strategis sebagai wadah pembinaan kepribadian mahasiswa secara menyeluruh. Pada dasarnya, organisasi kemahasiswaan intra-kampus berfungsi sebagai media untuk menampung serta menyalurkan aspirasi mahasiswa melalui berbagai program kegiatan. Peran ini turut mendukung proses pengembangan diri mahasiswa sebagai insan akademis yang berpotensi menjadi ilmuwan dan intelektual di masa depan (Basri & Dwiningrum, 2020). Universitas Riau, sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Sumatera, memiliki beragam organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang keislaman. Salah satunya adalah Lembaga Mahasiswa Islam Almadani yang berada di

bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Sari, 2015). Organisasi ini didirikan dengan visi menjadi wadah pembinaan dan pengembangan mahasiswa Muslim dalam konteks akademik, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan kampus (Jopanda & Kadarisman, 2021).

Lembaga Mahasiswa Islam Almadani telah menjalankan berbagai program kegiatan yang bertujuan mempererat ukhuwah islamiyah di antara mahasiswa FISIP UNRI. Melalui kajian rutin, diskusi ilmiah, kegiatan sosial, dan program pengembangan diri, organisasi ini berupaya menciptakan atmosfer islami yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual mahasiswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk menjembatani antara ilmu pengetahuan umum yang dipelajari di bangku kuliah dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidup. Namun, dalam perjalanannya, Lembaga Mahasiswa Islam Almadani menghadapi tantangan yang cukup serius terkait partisipasi anggota. Observasi awal menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang mencolok dalam komposisi keanggotaan, khususnya rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki dari Program Studi Sosiologi. Fenomena ini menjadi lebih mengkhawatirkan ketika dilihat dari perspektif peran strategis yang seharusnya dimainkan oleh mahasiswa Sosiologi dalam memahami dan menganalisis dinamika sosial keagamaan di masyarakat.



Gambar 1. Data Keanggotaan Mahasiswa Sosiologi dalam Lembaga Almadani Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023-2025

Data keanggotaan Lembaga Mahasiswa Islam Almadani periode 2023-2025 menggambarkan kondisi yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan grafik keanggotaan mahasiswa Sosiologi dalam organisasi ini, terlihat disparitas gender yang sangat signifikan. Pada tahun 2023, dari total 18 anggota mahasiswa Sosiologi, hanya 5 orang (28%) yang merupakan mahasiswa laki-laki, sementara 13 orang (72%) adalah mahasiswa perempuan. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2024, dimana partisipasi mahasiswa laki-laki menurun drastis menjadi hanya 2 orang (13%) dari total 15 anggota, sementara mahasiswa perempuan tetap mendominasi dengan 13 orang (87%). Meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit peningkatan partisipasi mahasiswa laki-laki menjadi 4 orang (36%) dari total 11 anggota, tetapi tetap jauh dari kondisi yang ideal dan seimbang.

Ketimpangan partisipasi ini tidak dapat diabaikan begitu saja, mengingat Program Studi Sosiologi memiliki karakteristik khusus dalam memahami fenomena sosial dan keagamaan. Mahasiswa Sosiologi dibekali dengan kemampuan analitis untuk memahami dinamika masyarakat, termasuk aspek-aspek keagamaan dan spiritualitas. Rendahnya partisipasi mereka dalam organisasi keislaman justru menciptakan ironi tersendiri, dimana mereka yang seharusnya menjadi agen perubahan sosial malah menunjukkan sikap apatis terhadap organisasi yang berpotensi menjadi laboratorium praktis bagi pemahaman sosiologi agama (Anindita & Susanti, 2024).

Fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Sosiologi ini juga perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam

organisasi kemahasiswaan, terutama yang berbasis keagamaan, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan *soft skills*, jaringan sosial, dan pemahaman nilai-nilai kehidupan (Aulia dkk., 2024; Fitriyah dkk., 2023). Ketika segmen tertentu dari mahasiswa tidak memanfaatkan kesempatan ini, maka terjadi kehilangan potensi yang tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan, tetapi juga organisasi dan lingkungan akademik secara keseluruhan (Makmur dkk., 2024). Oleh karena itu, kompleksitas permasalahan ini menuntut kajian mendalam untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Sosiologi. Adapun berbagai kemungkinan penyebab perlu dieksplorasi, mulai dari faktor internal seperti persepsi terhadap organisasi keislaman, prioritas akademik, hingga faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan dinamika pertemanan (Alvina Ramandhita, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan partisipasi mahasiswa dalam organisasi keislaman dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kekhawatiran keterlibatan organisasi menghambat proses belajar atau penyelesaian studi (Saepuloh, 2017). Faktor eksternal mencakup prasangka negatif terhadap organisasi keagamaan di kampus, seperti anggapan organisasi Islam terkait partai politik tertentu, yang menurunkan minat mahasiswa berpartisipasi (Ratriana & Ilyas, 2015). Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki dalam organisasi keislaman di level program studi, khususnya Sosiologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Program Studi Sosiologi dalam Lembaga Mahasiswa Islam Almadani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis yang kuat untuk memahami fenomena yang terjadi. Teori tindakan sosial Max Weber menjadi landasan utama dalam menganalisis bagaimana mahasiswa membuat keputusan terkait partisipasi dalam organisasi keislaman. Weber mengidentifikasi empat tipe tindakan sosial: tindakan rasional instrumental (berdasarkan perhitungan untung-rugi), tindakan rasional berorientasi nilai (berdasarkan nilai dan keyakinan), tindakan afektif (berdasarkan emosi), dan tindakan tradisional (berdasarkan kebiasaan) (Weber, 1947). Keputusan mahasiswa untuk berpartisipasi atau tidak dalam organisasi keislaman dapat dianalisis melalui keempat tipe tindakan ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pengaruh sosial (*social influence*) dari Solomon Asch untuk memahami bagaimana tekanan dan pengaruh kelompok sebaya mempengaruhi keputusan individu (Asch, 1951). Dalam konteks mahasiswa, pengaruh teman-teman terdekat seringkali menjadi faktor yang sangat signifikan dalam menentukan pilihan-pilihan hidup, termasuk keputusan untuk bergabung atau tidak bergabung dalam organisasi tertentu.

Dengan menggunakan kedua kerangka teoretis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika yang terjadi di balik rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Sosiologi dalam Lembaga Mahasiswa Islam Almadani. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademik dalam bidang sosiologi organisasi dan sosiologi agama, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi anggota di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Sosiologi dalam Lembaga Mahasiswa Islam Almadani. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kompleks dan memerlukan eksplorasi mendalam terhadap persepsi, sikap, dan pengalaman subjektif informan (Safrudin dkk., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki Program Studi Sosiologi FISIP UNRI yang tidak aktif dalam Lembaga Mahasiswa Islam Almadani.

Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa laki-laki Sosiologi yang telah mengetahui keberadaan Lembaga Mahasiswa Islam Almadani, tetapi memilih untuk tidak berpartisipasi serta melibatkan pengurus Lembaga Mahasiswa Islam Almadani yang berjumlah 11 orang untuk melihat respon mereka terkait menurunnya partisipasi mahasiswa.

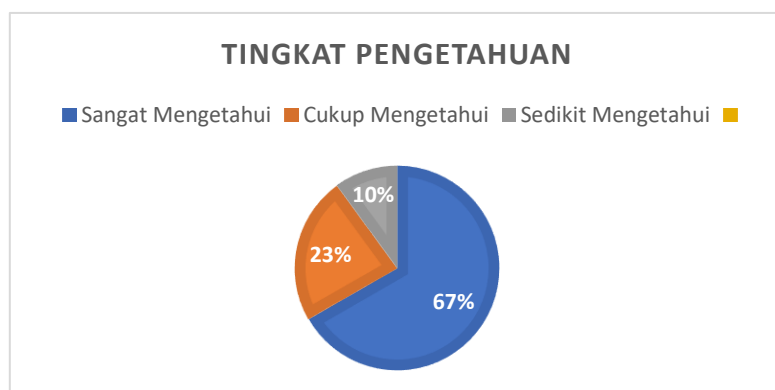
Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data primer mengenai persepsi, sikap, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan responden untuk tidak berpartisipasi dalam organisasi keislaman. Sementara studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis data sekunder berupa data keanggotaan organisasi, profil mahasiswa, dan dokumen-dokumen administratif lainnya yang relevan dengan penelitian. Kemudian, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan hasil dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk menggambarkan karakteristik responden serta faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi (Mukhyi, 2023). Data yang diperoleh dari angket akan diolah dan disajikan dalam bentuk persentase dan frekuensi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 41 responden yang terdiri dari 30 mahasiswa laki-laki Program Studi Sosiologi yang tidak aktif dalam Lembaga Mahasiswa Islam Almadani dan 11 pengurus organisasi tersebut. Data yang diperoleh memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Sosiologi dalam organisasi keislaman di lingkungan FISIP UNRI. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengungkap pola-pola yang muncul dari kedua perspektif, baik dari sisi mahasiswa yang tidak berpartisipasi maupun dari sisi pengurus yang mengalami langsung dampak dari rendahnya partisipasi tersebut.

### Perspektif Mahasiswa Non-Partisipan terhadap Lembaga Mahasiswa Islam Almadani

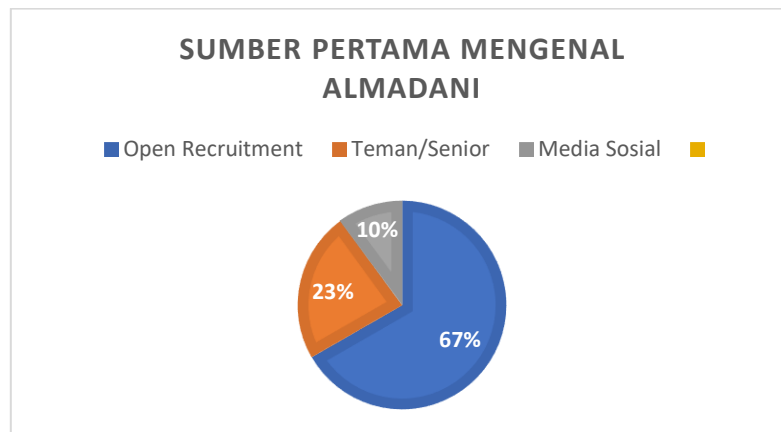
Temuan penelitian mengungkap fenomena yang menarik dalam hubungan mahasiswa laki-laki Sosiologi dengan Lembaga Mahasiswa Islam Almadani. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang keberadaan organisasi ini, tetapi hal tersebut tidak berbanding lurus dengan tingkat partisipasi mereka. Data menunjukkan bahwa 20 responden (66,7%) menyatakan sangat mengetahui tentang Almadani, sementara 7 responden (23,3%) cukup mengetahui, dan hanya 3 responden (10%) yang sedikit mengetahui.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sosiologi terkait Lembaga Mahasiswa Islam Almadani

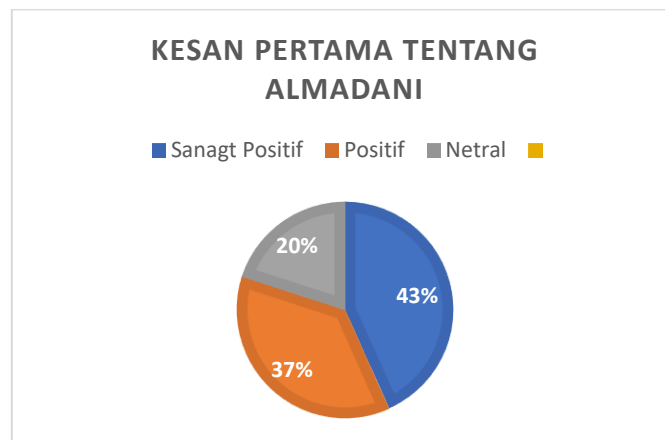
Tingginya tingkat pengetahuan ini mengindikasikan bahwa masalah utama bukan terletak pada kurangnya awareness terhadap organisasi, melainkan pada faktor-faktor lain yang lebih kompleks. Hal ini diperkuat oleh data tentang sumber informasi pertama mengenai Almadani,

dimana 20 responden (66,7%) pertama kali mengenal organisasi melalui kegiatan pengenalan atau open recruitment, 7 responden (23,3%) melalui teman atau senior, dan 3 responden (10%) melalui media sosial organisasi.



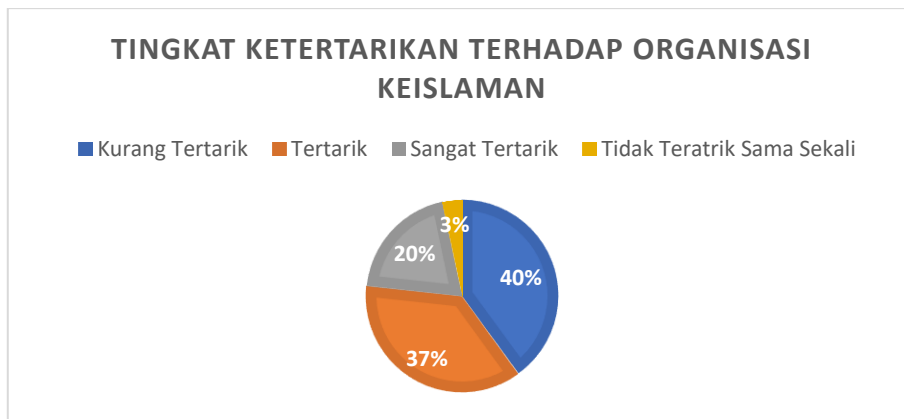
Gambar 3. Data Sumber Pertama Mahasiswa Sosiologi Mengenal Almadani

Efektivitas kegiatan pengenalan sebagai jalur utama perkenalan menunjukkan bahwa strategi sosialisasi Almadani sudah cukup baik dalam menjangkau mahasiswa. Namun, kesenjangan terjadi pada tahap konversi dari *awareness* menjadi partisipasi aktif. Data mengenai kesan pertama responden terhadap Almadani menunjukkan penerimaan yang positif, dengan 13 responden (43,3%) memberikan kesan sangat positif, 11 responden (36,7%) memberikan kesan positif, dan 6 responden (20%) bersikap netral.



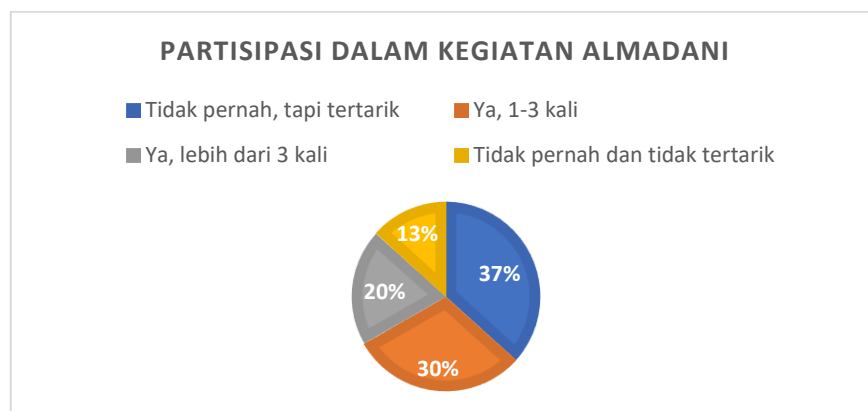
Gambar 4. Data Kesan Pertama Mahasiswa Sosiologi Tentang Almadani

Meskipun kesan pertama yang umumnya positif, tingkat ketertarikan responden terhadap organisasi keislaman menunjukkan distribusi yang lebih beragam. Data mengungkapkan bahwa 12 responden (40%) menyatakan kurang tertarik, 11 responden (36,7%) tertarik, 6 responden (20%) sangat tertarik, dan 1 responden (3,3%) tidak tertarik sama sekali. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi terhadap Almadani positif, namun ketertarikan terhadap aktivitas organisasi keislaman secara umum masih terbatas.



Gambar 5. Data Tingkat Ketertarikan terhadap Organisasi Keislaman

Lebih lanjut, data partisipasi dalam kegiatan Almadani menguatkan temuan tentang kesenjangan antara pengetahuan dan keterlibatan aktual. Sebanyak 11 responden (36,7%) menyatakan tidak pernah ikut kegiatan tetapi tertarik, 9 responden (30%) pernah ikut 1-3 kali, 6 responden (20%) pernah ikut lebih dari 3 kali, dan 4 responden (13,3%) tidak pernah ikut dan tidak tertarik. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi yang belum termanfaatkan, dimana terdapat kelompok mahasiswa yang memiliki ketertarikan, tetapi belum terealisasi dalam bentuk partisipasi konkret.

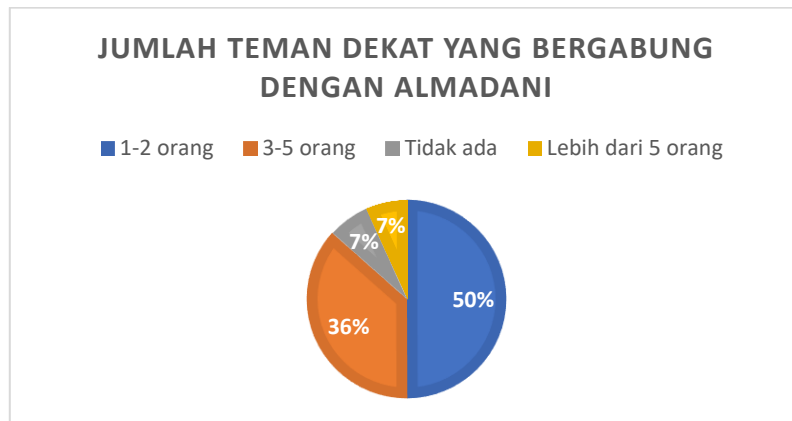


Gambar 6. Data Partisipasi Dalam Kegiatan Almadani

Rendahnya tingkat partisipasi aktual ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam bergabung dengan Almadani. Analisis terhadap hambatan tersebut mengungkapkan kompleksitas faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa. Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang paling sering disebutkan oleh 15 responden, diikuti oleh kekhawatiran mengganggu akademik (10 responden), ketidaksesuaian dengan minat pribadi (9 responden), alasan pribadi lainnya (7 responden), dan sudah bergabung dengan organisasi lain (6 responden). Hambatan lain yang juga signifikan termasuk kurangnya informasi tentang kegiatan (4 responden), persepsi organisasi terlalu eksklusif (4 responden), kegiatan kurang menarik (3 responden), dan persepsi afiliasi politik (3 responden).

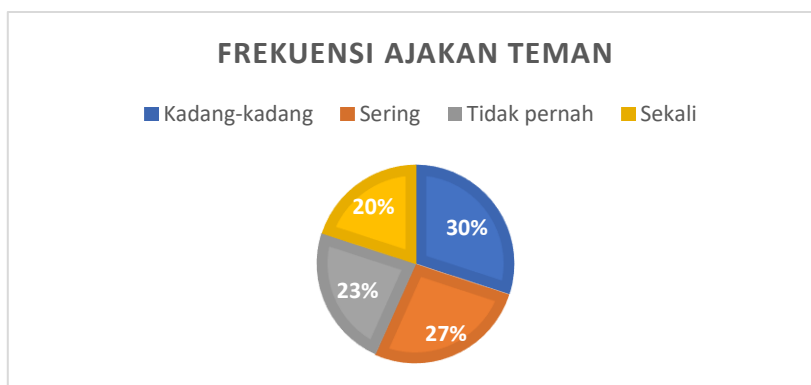
Dominasi faktor waktu dan kekhawatiran akademik sebagai hambatan utama menunjukkan bahwa mahasiswa Sosiologi menghadapi dilema dalam memprioritaskan aktivitas mereka. Hal ini dapat dipahami dalam konteks tuntutan akademik yang tinggi dan orientasi mahasiswa terhadap pencapaian prestasi akademik. Sementara itu, faktor ketidaksesuaian dengan minat pribadi mengindikasikan adanya kesenjangan antara program yang ditawarkan Almadani dengan ekspektasi atau kebutuhan mahasiswa Sosiologi.

Dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berpartisipasi tersebut, pengaruh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, menunjukkan pola yang menarik. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki 1-2 teman dekat yang bergabung dengan Almadani (15 responden atau 50%), 11 responden (36,7%) memiliki 3-5 teman yang bergabung, 2 responden (6,7%) tidak memiliki teman yang bergabung, dan 2 responden (6,7%) memiliki lebih dari 5 teman yang bergabung. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Sosiologi memiliki koneksi sosial dengan anggota Almadani, meskipun dengan intensitas yang bervariasi.



Gambar 7. Data Jumlah Teman Dekat yang Bergabung dengan Almadani

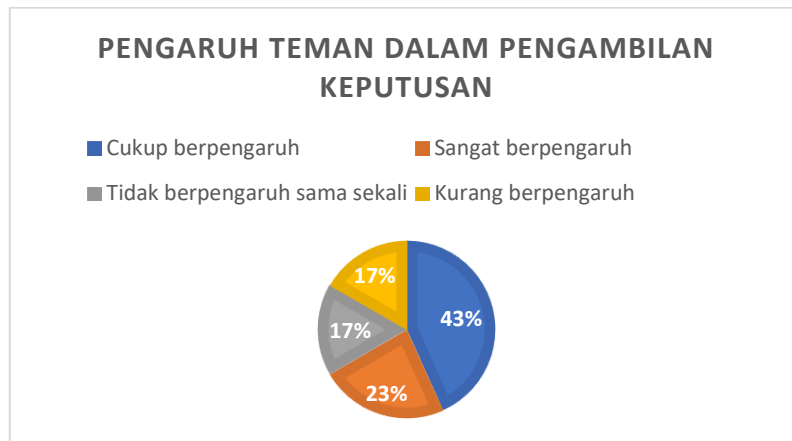
Meskipun sebagian besar responden memiliki teman yang sudah bergabung dengan Almadani, namun hal ini tidak secara otomatis mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi. Untuk memahami dinamika pengaruh teman lebih mendalam, penelitian ini mengeksplorasi pola ajakan yang terjadi di antara mahasiswa. Data mengenai frekuensi ajakan dari teman menunjukkan bahwa 9 responden (30%) kadang-kadang diajak, 8 responden (26,7%) sering diajak, 7 responden (23,3%) tidak pernah diajak, dan 6 responden (20%) pernah diajak sekali. Pola ajakan yang relatif aktif ini menunjukkan bahwa faktor peer influence memang berperan, namun efektivitasnya terbatas.



Gambar 8. Data Frekuensi Ajakan Teman

Selain frekuensi ajakan, cara atau metode yang digunakan teman-teman dalam mengajak juga menjadi aspek penting untuk dianalisis. Metode ajakan yang digunakan teman-teman menunjukkan preferensi terhadap pendekatan personal. Ajakan langsung secara personal menjadi metode yang paling umum digunakan (11 responden), diikuti oleh menceritakan pengalaman positif (6 responden), metode lainnya (5 responden), kombinasi metode ajakan (4 responden), dan mengirimkan informasi kegiatan (3 responden). Dominasi pendekatan personal ini mengindikasikan pentingnya hubungan interpersonal dalam proses rekrutmen organisasi kemahasiswaan.

Meskipun terdapat berbagai metode ajakan yang digunakan, tetapi seberapa besar pengaruh teman tersebut dalam pengambilan keputusan mahasiswa Sosiologi ini belum tentu sejalan. Dari data angket yang telah dikumpulkan, tingkat pengaruh teman dalam pengambilan keputusan menunjukkan variasi yang signifikan. Sebanyak 13 responden (43,3%) menyatakan teman cukup berpengaruh, 7 responden (23,3%) menyatakan sangat berpengaruh, sementara 5 responden (16,7%) masing-masing menyatakan tidak berpengaruh sama sekali dan kurang berpengaruh. Data ini mengonfirmasi bahwa meskipun pengaruh teman ada, tetapi tidak selalu menjadi faktor determinan dalam keputusan bergabung dengan organisasi.



Gambar 9. Data Pengaruh Teman dalam Pengambilan Keputusan

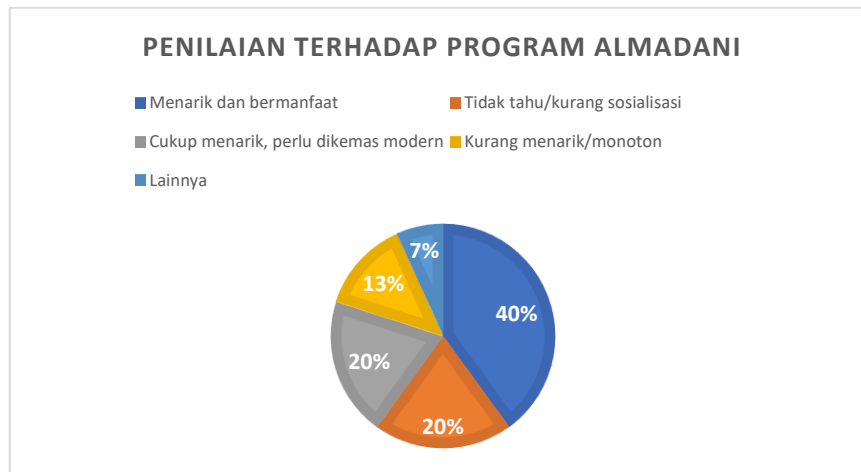
Untuk memperdalam pemahaman tentang faktor peer influence, penelitian ini juga mengeksplorasi kesediaan responden untuk bergabung apabila teman dekat mereka ikut serta. Ketika ditanya tentang kesediaan bergabung jika teman dekat juga ikut, responden menunjukkan sikap yang cenderung netral. Sebanyak 10 responden (33,3%) bersikap netral, 9 responden (30%) sangat setuju, 5 responden (16,7%) setuju, 4 responden (13,3%) tidak setuju, dan 2 responden (6,7%) sangat tidak setuju. Meskipun kombinasi yang setuju mencapai 46,7%, namun tingginya persentase sikap netral mengindikasikan bahwa faktor kehadiran teman bukan merupakan motivasi utama untuk bergabung.

Berdasarkan temuan-temuan di atas yang menunjukkan kompleksitas faktor peer influence, penelitian ini kemudian mengeksplorasi perspektif responden mengenai faktor-faktor lain yang mungkin menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki. Analisis terhadap persepsi responden mengenai penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki dalam organisasi keislaman mengungkapkan beberapa faktor kunci. Kurangnya relevansi dengan minat atau jurusan serta kesibukan dengan kuliah atau kegiatan lain masing-masing disebutkan oleh 6 responden. Stigma organisasi keislaman yang dianggap terlalu serius atau kaku disebutkan oleh 5 responden. Selain itu, terdapat kombinasi dari dua atau lebih alasan yang disebutkan oleh 6 responden, serta faktor lain seperti tidak ada teman dekat yang ikut, kurang informasi, atau alasan lainnya yang disebutkan oleh 3 responden.

Tabel 1. Penyebab Rendahnya Partisipasi Mahasiswa Laki-laki

Penyebab	Jumlah Responden
Kurang relevan dengan minat/jurusan	6
Sibuk dengan kuliah atau kegiatan lain	6
Kombinasi beberapa alasan	6
Stigma organisasi keislaman terlalu serius/kaku	5
Tidak ada teman dekat yang ikut/kurang info/lainnya	3

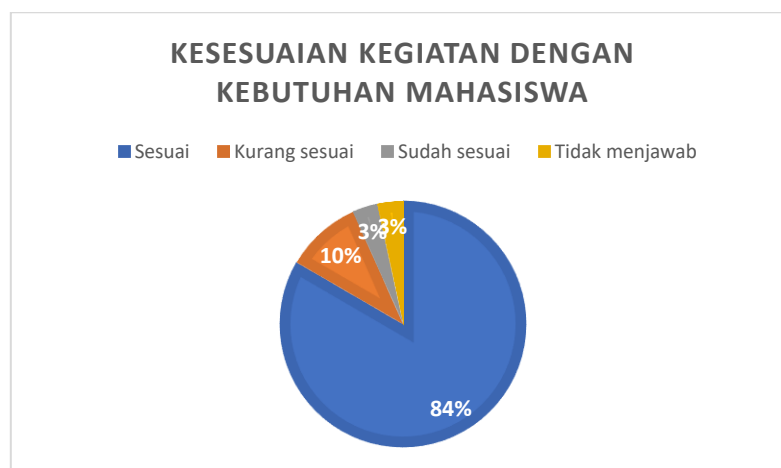
Setelah mengidentifikasi berbagai faktor penyebab rendahnya partisipasi, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana responden menilai program-program yang telah diselenggarakan oleh Almadani. Evaluasi terhadap program-program Almadani menunjukkan apresiasi yang cukup positif dari responden. Sebanyak 12 responden (40%) menilai program menarik karena bermanfaat dan menambah wawasan keislaman, 6 responden (20%) menyatakan tidak tahu karena belum pernah ikut atau kurang sosialisasi, 6 responden (20%) menilai cukup menarik tetapi perlu dikemas lebih modern dan kreatif, 4 responden (13,3%) menilai kurang menarik karena temanya monoton, dan 2 responden (6,7%) memberikan penilaian lainnya.



Gambar 10. Data Penilaian Terhadap Program Almadani

Tingginya persentase responden yang menilai program menarik dan bermanfaat menunjukkan bahwa konten kegiatan Almadani sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan wawasan keislaman. Namun, adanya saran untuk pengemasan yang lebih modern dan kreatif mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode penyampaian untuk menarik minat generasi muda. Temuan ini diperkuat oleh minimnya responden yang memberikan saran program baru, dimana hanya 3 dari 30 responden yang memberikan ide konkret seperti *Almadani Talk*, *Almadani Flix*, dan *Asistensi Cup*.

Sejalan dengan penilaian positif terhadap program, penelitian ini juga mengeksplorasi tingkat kesesuaian kegiatan Almadani dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Sebagian besar responden (25 orang atau 83,3%) menilai bahwa kegiatan Almadani sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa saat ini, sementara 3 responden (10%) menilai kurang sesuai, dan 1 responden (3,3%) menyatakan sudah sesuai dengan penekanan yang berbeda.



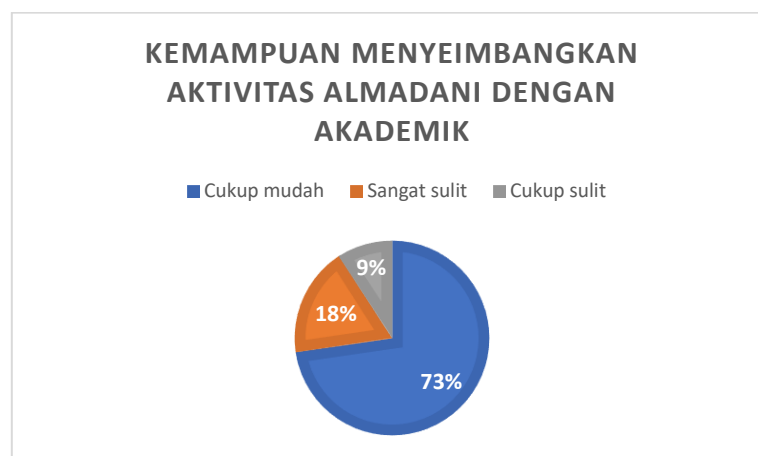
Gambar 11. Data Kesesuaian Kegiatan Almadani dengan Kebutuhan Mahasiswa

Tingginya tingkat kesesuaian ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan terletak pada relevansi program, melainkan pada faktor-faktor lain yang berkaitan dengan motivasi dan prioritas mahasiswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki dalam organisasi keislaman Almadani bukan disebabkan oleh ketidaksesuaian program, tetapi lebih kepada kompleksitas faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi.

### Perspektif Pengurus tentang Tantangan Rekrutmen dan Partisipasi

Analisis data dari 11 pengurus Lembaga Mahasiswa Islam Almadani memberikan perspektif internal yang berharga mengenai tantangan rekrutmen dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki. Pengalaman pengurus sebagai anggota aktif organisasi memberikan insight yang berbeda namun komplementer dengan pandangan mahasiswa yang tidak berpartisipasi. Dari segi sumber informasi, data menunjukkan pola yang serupa dengan responden mahasiswa non-anggota. Kegiatan pengenalan organisasi atau open recruitment menjadi jalur utama dengan 6 responden (54,5%), diikuti oleh informasi dari teman atau senior sebanyak 4 responden (36,4%), dan media sosial organisasi sebanyak 1 responden (9,1%). Konsistensi pola ini mengkonfirmasi efektivitas strategi open recruitment sebagai metode sosialisasi utama Almadani. Namun yang menarik, motivasi bergabung yang diungkapkan pengurus menunjukkan keragaman faktor yang berbeda dari ekspektasi. Memperluas jaringan pertemanan menjadi motivasi yang paling sering disebutkan (8 kali), diikuti oleh mengisi waktu luang dengan kegiatan positif (6 kali), mengembangkan pengetahuan keagamaan (5 kali), mengembangkan soft skill (4 kali), ajakan dari teman atau senior (2 kali), dan kegiatan yang menarik (1 kali). Dominasi motivasi sosial ini menunjukkan bahwa aspek community building menjadi daya tarik utama organisasi, bahkan lebih dari aspek keagamaan itu sendiri.

Temuan ini kontras dengan pengalaman praktis pengurus dalam menjalankan aktivitas organisasi. Kemampuan pengurus dalam menyeimbangkan aktivitas Almadani dengan kewajiban akademik menunjukkan hasil yang positif, dimana sebanyak 8 responden (72,7%) menyatakan cukup mudah menyeimbangkan keduanya, sementara hanya 2 responden (18,2%) menyatakan sangat sulit, dan 1 responden (9,1%) menyatakan cukup sulit. Tingginya persentase pengurus yang merasa mudah menyeimbangkan kegiatan organisasi dengan akademik menunjukkan bahwa kekhawatiran mahasiswa non-anggota tentang gangguan terhadap prestasi akademik mungkin berlebihan atau dapat diatasi dengan manajemen waktu yang baik.

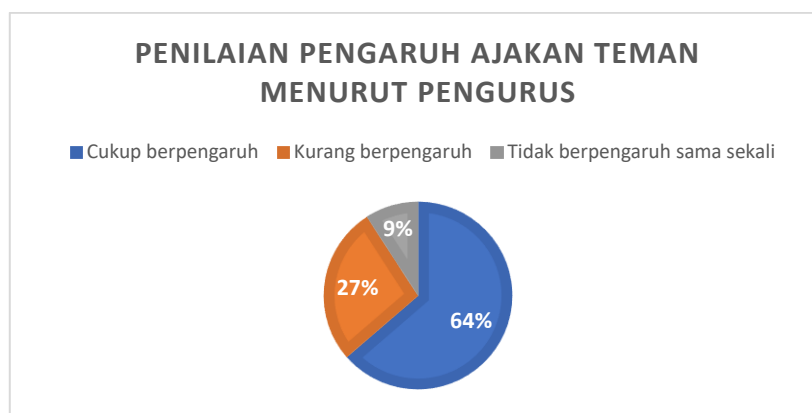


Gambar 12. Data Kemampuan Menyeimbangkan Aktivitas Almadani dengan Akademik

Pengalaman positif ini tidak serta-merta membuat tugas rekrutmen menjadi mudah. Perspektif pengurus mengenai program studi yang mahasiswanya sedikit bergabung dengan Almadani memberikan konfirmasi terhadap temuan penelitian. Hubungan Internasional disebutkan paling sering (8 kali), diikuti oleh Sosiologi (5 kali), Administrasi Bisnis (4 kali), Pariwisata (3 kali), Ilmu Pemerintahan (3 kali), dan Administrasi Publik (1 kali). Pengakuan pengurus bahwa Sosiologi termasuk dalam program studi dengan partisipasi rendah memperkuat validitas permasalahan yang diteliti dan menunjukkan kesadaran mereka akan tantangan spesifik yang dihadapi.

Kesadaran ini terbukti dalam analisis hambatan utama yang diidentifikasi pengurus. Kurangnya minat terhadap kegiatan keislaman menjadi hambatan yang paling sering disebutkan (8 kali), diikuti oleh pengaruh lingkungan pertemanan dan persepsi negatif tentang organisasi (masing-masing 6 kali), prioritas pada kegiatan lain (5 kali), keterbatasan waktu (3 kali), dan kurangnya informasi tentang organisasi (1 kali). Identifikasi kurangnya minat terhadap kegiatan keislaman sebagai hambatan utama menunjukkan adanya tantangan fundamental dalam menarik mahasiswa ke aktivitas berbasis agama. Hal ini berbeda dengan pandangan mahasiswa non-anggota yang lebih menekankan pada faktor waktu dan akademik, mengindikasikan adanya gap dalam pemahaman antara pengurus dan target audiens mereka.

Meski demikian, pengurus tetap berkomitmen dalam upaya rekrutmen. Semua pengurus (11 responden atau 100%) menyatakan pernah mengajak teman mereka bergabung dengan Almadani, menunjukkan komitmen tinggi dalam upaya rekrutmen. Namun, penilaian mereka terhadap efektivitas ajakan teman menunjukkan hasil yang moderat. Sebanyak 7 responden (63,6%) menilai ajakan teman cukup berpengaruh, 3 responden (27,3%) menilai kurang berpengaruh, dan 1 responden (9,1%) menilai tidak berpengaruh sama sekali.



Gambar 13. Data Penilaian Pengaruh Ajakan Teman Menurut Pengurus

Pengalaman langsung dalam mengajak teman bergabung memberikan gambaran yang sangat realistis tentang resistensi yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi pengurus meliputi stereotipe negatif terhadap organisasi keislaman, kurangnya minat mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan, penolakan karena pandangan negatif terhadap Almadani, preferensi untuk menjadi “mahasiswa kupu-kupu” (tidak aktif berorganisasi), resistensi terhadap organisasi bernuansa Islam, dan persepsi bahwa Almadani hanya untuk mahasiswa yang “alim”. Tantangan-tantangan ini mengungkapkan kompleksitas isu yang dihadapi organisasi keislaman di kampus dan menunjukkan bahwa meskipun pengurus memiliki pengalaman positif, mereka menghadapi resistensi sistematis dalam upaya ekspansi keanggotaan. Adanya stereotipe dan persepsi negatif menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mengubah image organisasi, sementara resistensi terhadap organisasi bernuansa Islam mengindikasikan adanya tantangan yang lebih fundamental terkait dengan sikap mahasiswa terhadap aktivitas keagamaan di lingkungan akademik.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa laki-laki Sosiologi dalam Lembaga Mahasiswa Islam Almadani merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor individual, sosial, dan organisasional. Meskipun tingkat *awareness* dan kesan positif terhadap organisasi cukup tinggi, namun hal ini tidak otomatis berkorelasi dengan partisipasi aktif. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kekhawatiran akademik, ketidaksesuaian minat, dan pengaruh lingkungan sosial saling berinteraksi menciptakan hambatan yang signifikan bagi keterlibatan mahasiswa. Perbedaan perspektif antara mahasiswa non-anggota dan pengurus organisasi juga memberikan *insight* penting. Sementara mahasiswa lebih menekankan pada aspek praktis seperti waktu dan akademik, pengurus lebih melihat pada aspek motivasi dan minat terhadap kegiatan keislaman. Gap ini menunjukkan perlunya dialog yang lebih intensif antara organisasi dan target audiens untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi masing-masing pihak secara lebih baik.

## REFERENSI

- Alvina Ramandhita, R. (2024). Analisis Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Guna Menunjang Prestasi Akademik Mahasiswa UNUSIDA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 79–93. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3285>
- Anindita, S., & Susanti, R. (2024). Perilaku Apatitis Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(10), 4158–4167.
- Asch, S. E. (1951). Effects of group pressure upon the modification and distortion of judgments. In H. Guetzkow (Ed.), *Groups, leadership and men* (hal. 177–190). Carnegie Press.
- Aulia, A. H. R., Setyawan, K. G., Imron, A., & Nasution. (2024). Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4), 1–15.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 139–160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Fitriyah, L., Mubarak, A. F., & Sa'adah, N. (2023). Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Bidang Pendidikan Agama Islam Melalui Organisasi Himaprodi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1025–1032. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4810>
- Jopanda, S., & Kadarisman, Y. (2021). Peran Lembaga Dakwah Fakultas Lsmi Al-Madani Fisip Unri Dalam Pemberdayaan Potensi Kader Dakwah. *Jom Fisip*, 8(II), 1–12.
- Makmur, O. A., Upe, A., & Tunda, A. (2024). Rendahnya Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Intra Dan Ekstra Kampus (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Universitas Halu Oleo). *Jurnal Societal*, 1(1), 162–173.
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ratriana, R. D., & Ilyas, I. (2015). Analisis Aspek-Aspek Keorganisasian Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Islam Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i1.8023>
- Rohimah, R. B. (2024). Analisis dan Pengembangan Karakter Spiritual Mahasiswa Melalui Kegiatan RDK (Ramadhan di Kampus). *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 15–25.
- Saepuloh, D. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prestasi Mahasiswa di

FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *Jurnal Jipis*, 25(2), 27–38.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 1–15.

Sari, R. P. (2015). Motivasi Mahasiswa Universitas Riau Untuk Bergabung Menjadi Pengurus Organisasi Lsmi Al Madani (Studi Kasus Pengurus LSMI Al Madani Periode 2013-2014). *Jom Fisip*, 2(1), 1–8.

Weber, M. (1947). *The theory of social and economic organization* (T. Parsons (ed.)). Oxford University Press.